

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PERUMDA AIR MINUM PUSAT KOTA SURAKARTA

Miftakul Jannah <sup>1)</sup>  
Kartika Hendra Ts <sup>2)</sup>  
Riana R Dewi <sup>3)</sup>

<sup>1, 2, 3)</sup> Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta  
e-mail: <sup>1)</sup> miftakulj8@gmail.com

## ABSTRACT

*This research aims to test the involvement of users, user training and education programs, the support of top management, the ability of personal techniques on performance of accounting information system in the Waterworks Center of Surakarta City. The population in this study are all employees who use accounting information system in the Waterworks Center of Surakarta City. Sampling using a purposive sampling method with the employee criteria of his time for a minimum of one year. The independent variable in this study was the involvement of users, user training and education programs, the support of top management, the ability of the dependent variable for a personal technique in this study is accounting information system performance. This research method using multiple regression analysis to test the influence of free variables against variable directly. The results of this study indicate the program of training and education of users, top management support is a positive effect on performance of accounting information systems. While the involvement of users and personal skills have no effect on performance of accounting information systems.*

**Keywords:** SIA performance factors, User Involvement, Top Management Support

## PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi dapat menambah nilai bagi suatu perusahaan dengan menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Pada bidang akuntansi, perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi (Chomasatu, 2014). Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang direncanakan dalam sebuah perusahaan untuk menghasilkan informasi bagi para penggunanya (Prabowo, Sukirman dan Hamidi, 2013).

Efektivitas atau keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi dapat dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu: keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, dan kemampuan teknik personal. Kemungkinan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem akan mengalami kegagalan, salah satu penyebabnya yaitu tidak tepatnya pengetahuan yang dimiliki pengguna yang tidak bersedia dalam membuat keputusan, karena pengguna kurang memahami dampak dari keputusan yang diambil (Chomasatu, 2014).

Keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi (Jen, 2002; Komara, 2005).

Program pelatihan dan pendidikan yang memadai mengenai sistem informasi akuntansi harus disediakan untuk pengguna untuk memastikan bahwa mereka mampu untuk menggunakan

sistem informasi secara efektif dan efisien. Pelatihan adalah proses di mana orang memperoleh kemampuan untuk membantu dalam pencapaian tujuan organisasi (Dezdar & Ainun, 2012).

Kemampuan teknik personal adalah kemampuan, keterampilan, kekuatan berusaha untuk diri sendiri dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Penggunaan sistem informasi yang tepat dan didukung oleh kemampuan personal yang beroperasi dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan individu yang bersangkutan (Badudu & Zain, 2010).

Peneliti tertarik mengangkat tema Sistem Informasi Akuntansi (SIA) karena SIA mempunyai peran yang penting dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Di jaman yang semakin berkembang sitem informasi menganjurkan penggunaan teknologi komputer untuk pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Tanpa adanya SIA yang baik, perusahaan tidak akan mampu menyajikan informasi yang cepat, akurat, dan berkualitas.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh keterlibatan pengguna atau pemakai Sistem Informasi Akuntansi.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh program penelitian dan pendidikan pengguna Sistem Informasi Akuntansi.
3. Menguji dan menganalisis kemampuan pengguna Sistem Informasi Akuntansi / kemampuan personal.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh dukungan manajemen.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar. Hasil dari sistem informasi akuntansi yang diterima oleh pemakai informasi harus mempunyai prinsip-prinsip yang harus dipegang teguh, agar informasi yang dihasilkan tidak menyesatkan. Suatu sistem informasi akuntansi dapat dilakukan secara manual maupun komputerisasi tergantung dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing suatu perusahaan, tetapi tetap berpedoman pada sebuah konsep akuntansi (Baridwan, 2002).

#### **Keterlibatan Pemakai**

Keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi (Jen, 2002; Komara, 2005). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi dinyatakan dalam penelitian (Almilia dan Briliante, 2007).

#### **Kemampuan Teknik Personal**

Kemampuan teknik personal memiliki hubungan positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Komara, 2005; Kariyani, 2006). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan teknik personal sistem informasi terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi dikemukakan oleh (Jen, 2002).

#### **Dukungan Manajemen Puncak**

Dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh positif terhadap SIA melalui berbagai macam kegiatan dan manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan informasi (DeLone dan McLean, 1992; Choe, 1996) dalam Komara

(Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, 2005). Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi (Raghunathan, 1988) dalam (Komara, 2005).

Saat ini banyak perusahaan yang mulai mengembangkan dan memberikan perhatian khusus pada teknologi informasi sebagai sumber yang memfasilitasi pengumpulan dan penggunaan informasi secara efektif Istianingsih dan Setyo (Pengaruh Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individu, 2008). Dalam masalah sistem informasi, hubungan antara formalisasi pengembangan sistem dan keberhasilan sistem informasi formalisasi pengembangan sistem mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi diusulkan dan diuji secara empiris oleh (Lee dan Kim, 1992; Thayer, et. al. , 1981) dalam Komara (Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, 2005). Formalisasi pengembangan sistem informasi memiliki hubungan negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dalam penelitian (Jen, 2002).

### **Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai**

Sebuah program pelatihan dan pendidikan yang diadakan untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk pemakai tersebut, membuatnya menjadi lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasai dengan baik Kariyani (Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, 2006). Kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan Jen (Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, 2002).

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Keterlibatan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja SIA**

Keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi (Jen, 2002; Komara, 2005). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi (Almilia dan Briliante, 2007). Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap SIA

### **Pengaruh Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai terhadap Kinerja SIA**

Program pelatihan dan pendidikan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena dalam kinerja sistem informasi akuntansi pengembangan program pelatihan dan pendidikan pemakai dalam pengembangan sistem yang sangat terbatas. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

### **Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja SIA.**

Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA Septianingrum (Pengaruh Kinerja Sistem terhadap Kepuasan Pengguna Pada PT. Bank Muamalat Indonesia (Tbk), 2014). Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA (Almilia dan Briliante, 2007), sehingga peneliti merumuskan hipotesis ketiga seperti berikut:

H3: Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

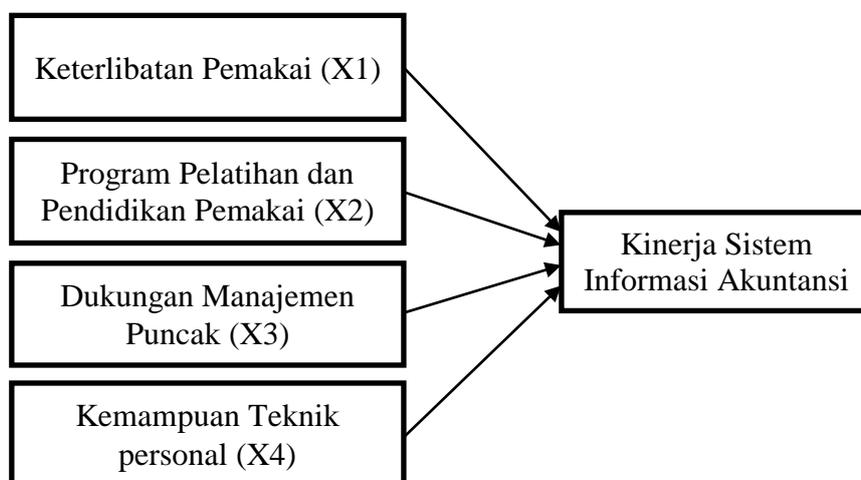
## Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja SIA.

Kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja SIA Septianingrum (Pengaruh Kinerja Sistem terhadap Kepuasan Pengguna pada PT. Bank Muamalat Indonesia (Tbk), 2014). Kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja SIA (Hadriansyah, 2014), sehingga peneliti merumuskan hipotesis keempat seperti berikut.

H4: Kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kinerja SIA.

## Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian adalah pernyataan tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Melalui konsep dalam kerangka pemikiran, peneliti dapat menjelaskan secara komprehensif variabel-variabel apa saja yang diteliti dan dari teori apa variabel-variabel itu digunakan. Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan, hasil penelitian dan saran dari peneliti sebelumnya, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dikuantifikasikan. Di mana penelitian ini menggunakan data primer yang sumbernya berasal dari responden berupa kuesioner yang diolah dengan metode statistik menjadi data numerik/angka.

Sumber data penelitian ini adalah data primer dan survei. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tidak melalui perantara yang berupa wawancara maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi di Perumda Air Minum Pusat Kota Surakarta. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposivesampling* dengan kriteria karyawan yang masa kerjanya minimal satu tahun.

Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi berupa Uji validitas dimaksudkan untuk menguji keakuratan instrumen kuesioner. Uji validitas untuk menguji konsistensi data yang dikumpulkan.

Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas dengan metode Kolmogorov Smirnov untuk melihat normalitas data yang digunakan. Uji multikolinearitas untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji autokorelasi untuk menguji tentang ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode sebelum ( $t-1$ ). Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Model regresi pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Uji hipotesis pada penelitian ini secara keseluruhan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan Uji t untuk menguji signifikansi konstantan dan variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu apakah berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$R^2$  diperlukan untuk mengukur seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel pada penelitian ini terhadap kinerja SIA.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk menguji keakuratan instrumen kuesioner. Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner, digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Teknik uji validitas item dengan korelasi person yaitu dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor total item. Kemudian, pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif r hitung > r tabel maka item dapat dinyatakan valid dan sebaliknya.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Instrumen	Pearson Correlation
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	Y <sub>1</sub>	0,488
	Y <sub>2</sub>	0,512
	Y <sub>3</sub>	0,562
	Y <sub>4</sub>	0,689
	Y <sub>5</sub>	0,603
	Y <sub>6</sub>	0,665
	Y <sub>7</sub>	0,481
	Y <sub>8</sub>	0,681
	Y <sub>9</sub>	0,696
	Y <sub>10</sub>	0,644
	Y <sub>11</sub>	0,551
	Y <sub>12</sub>	0,681
	Y <sub>13</sub>	0,551
Keterlibatan Pemakai	X <sub>1.1</sub>	0,436
	X <sub>1.2</sub>	0,562
	X <sub>1.3</sub>	0,479
	X <sub>1.4</sub>	0,494
Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai	X <sub>2.1</sub>	0,789
	X <sub>2.2</sub>	0,787
Dukungan Manajemen Puncak	X <sub>3.1</sub>	0,357
	X <sub>3.2</sub>	0,373
	X <sub>3.3</sub>	0,558
	X <sub>3.4</sub>	0,603
	X <sub>3.5</sub>	0,585
Kemampuan Teknik Personal	X <sub>4.1</sub>	0,373

Sumber: Data yang diolah 2019

Nilai  $R_{\text{tabel}} (\alpha: df) = R_{(0,05: 30)} = 0,349$ . Tabel 1 menunjukkan koefisien korelasi dari indikator pada masing-masing variabel sudah memiliki koefisien yang lebih besar dari 0,349. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuesioner telah memenuhi syarat valid.

### Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's alpha*. Menurut Sekaran (1992) dalam Priyatno, Dwi. (2009:172) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0. 8 adalah baik.

Nilai *Cronbach's alpha* menunjukkan nilai lebih dari 0. 60, hal ini mengindikasikan bahwa responden menjawab secara konsisten dan hasilnya reliabel.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan metode kolmogorov smirnov, dengan melihat nilai signifikan pada 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikan yang dihasilkan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Pada penelitian ini hasil uji normalitas dengan model regresi menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dengan nilai statistik untuk variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi = 0,831 dengan nilai sign = 0,495 jika digunakan tingkat signifikansi 0,05 ternyata nilai sign variabel Kinerja sistem informasi akuntansi 0, 495  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan variabel Kinerja sisteminformasi akuntansi memiliki data yang berdistribusi normal.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji Adjusted R Square di atas menunjukkan 0,518 atau sebesar 51,8% artinya variabel independen (keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal) memberikan pengaruh sebesar 51,8% untuk memprediksi variasi dari variabel dependen (kinerja sistem informasi akuntansi). Sedangkan 48,2% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Beberapa uji yang sering digunakan adalah uji *Durbin-Watson*, uji *Run Test*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Dalam penelitian menggunakan uji Run Test. Run Test digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak. Apabila nilai Asymp Sig  $> 0,05$  berarti tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Hasil *run test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*  $> 0,05$  yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (di atas 0,95), maka merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

- c) Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas dan nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10 (Ghozali, 2006).

Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan dalam tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Keterlibatan Pemakai	0,688	1,453
Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai	0,384	2,601
Dukungan Manajemen Puncak	0,487	2,052
Kemampuan Teknik Personal	0,762	1,313
<i>Cronbach's alpha</i> = 0,928		
<i>Adjusted R Square</i> = 0,518		
Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,094		

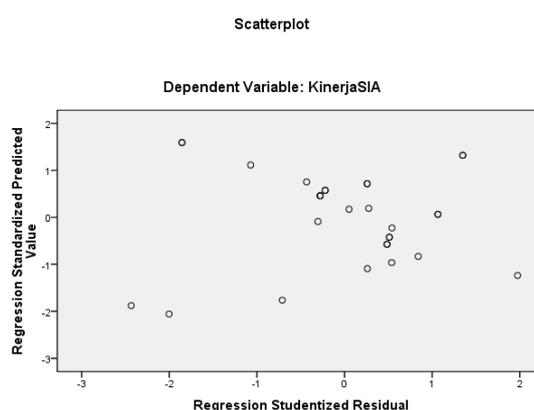
Sumber: Data yang diolah 2019

Berdasarkan output di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas antara lain dengan menggunakan uji koefisien korelasi Spearman's rho, uji park, uji *glejser*, uji *white*, dan melihat grafik *scatterplot*, antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2006). Pada penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot*



**Gambar 2. Scatterplot**

Berdasarkan gambar grafik 1 *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kinerja sistem informasi akuntansi berdasarkan variabel independen keterlibatan

pemakai, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik personal.

### Model Regresi Berganda

Hasil uji regresi seperti tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandarized Coefficient B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	30,226	7,991	3,783	0,001
Keterlibatan Pemakai	0,991	0,340	2,916	0,007
Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai	-0,710	0,532	-1,334	0,194
Dukungan Manajemen Puncak	1,858	0,411	4,517	0,000
Kemampuan Teknik Personal	-1,159	0,514	-2,253	0,033

Sumber: data yang diolah 2019

Hasil dari tabel 3, maka persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 30,226 + 0,991 (1X) - 0,710 (X2) + 1,858 (X3) - 1,159 (X4)$$

1. Nilai koefisien regresi variabel keterlibatan pemakai sebesar 0,991 (positif), ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1% keterlibatan pemakai maka kinerja sistem informasi akuntansi juga akan meningkat sebesar 0,991.
2. Nilai koefisien regresi variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai sebesar -0,710 (negatif), ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1% program pelatihan dan pendidikan pemakai maka kinerja sistem informasi akuntansi juga akan meningkat sebesar -0,710.
3. Nilai koefisien regresi variabel dukungan manajemen puncak sebesar 1,858 (positif), ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1% dukungan manajemen puncak maka kinerja sistem informasi akuntansi juga akan meningkat sebesar 1,858.
4. Nilai koefisien regresi variabel kemampuan teknik personal sebesar -1,159 (negatif), ini dapat diartikan bahwa setiap penurunan 1% kemampuan teknik personal maka kinerja sistem informasi akuntansi juga akan menurun sebesar -1159.

**Tabel 4. Hasil Uji t**

Hipotesis	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	Kriteria
H1	2,916	2,059	0,007	< 0,05
H2	-1,334	2,059	0,194	> 0,05
H3	4,517	2,059	0,000	< 0,05
H4	-2,253	2,059	0,033	< 0,05

Sumber: Data yang diolah 2019

### Pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Hasil hipotesis 1 menyimpulkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prabowo, et al (2016) pada Bank Umum Kota Surakarta, Chomasatu (2014) pada Dealer di Kartasura, Abhimantra dan Suryanawa (Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, 2016) di BPR Kota Denpasar yang mendapati hasil pengaruh keterlibatan pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem

informasi akuntansi. Hal ini berarti pengaruh keterlibatan pemakai mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

### **Pengaruh program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi**

Hasil hipotesis 2 menyimpulkan bahwa Program pelatihan dan pendidikan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena dalam kinerja sistem informasi akuntansi pengembangan program pelatihan dan pendidikan pemakai dalam pengembangan sistem yang sangat terbatas. Hal itu dikarenakan dalam sistem informasi program pelatihan dan pendidikan disesuaikan dengan bagian masing-masing dan sistem informasi yang digunakan karyawan tidak boleh digunakan sembarangan oleh setiap karyawan karena berisikan informasi-informasi yang bisa bersifat rahasia didalam perusahaan.

### **Pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi**

Hasil hipotesis 3 menyimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak sejalan dengan Chomasatu (2014) pada Dealer di Kartasura, Abhimantra dan Suryanawa (Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, 2016) di BPR Kota Denpasar. Yang mendapati hasil dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti dukungan manajemen puncak mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi karena dukungan manajemen puncak sebagai pokokdari sebuah sistem informasi akuntansi, di mana manager tersebut menggunakan sistem informasi untuk dijadikan sebagai pengambilan keputusan. Dukungan manajemen puncak juga mempunyai peranan yang sangat penting setiap tahap pengembangan sistem dan keberhasilan sistem.

### **Pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi**

Hasil hipotesis 4 menyimpulkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prabowo, et al (Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta, 2013) pada Bank Umum Kota Surakarta, Abhimantra dan Suryanawa (Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, 2016) di BPR Kota Denpasar. Yang mendapati hasil kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

## **KESIMPULAN**

Hasil pengujian statistik deskriptif bahwa Keterlibatan Pemakai, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, menunjukkan bahwa Keterlibatan Pemakai dan dukungan Manajemen Puncak, hasil uji analisis regresi membuktikan bahwa secara statistik keterlibatan pemakai dan manajemen puncak berpengaruh positif. Untuk pengujian Program Pelatihan dan Pendidikan, hasil uji analisis regresi membuktikan bahwa secara statistik program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh. Sedangkan pengujian kemampuan teknik personal, hasil uji analisis regresi membuktikan bahwa secara statistik berpengaruh positif.

Penelitian ini juga mengkonfirmasi beberapa variabel pada penelitian sebelumnya berpengaruh pada keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik personal. Pengujian menunjukkan keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi, penelitian ini sejalan terhadap hasil penelitian terdahulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abhimantra, W. P. , dan Suryanawa, I. K. 2016. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi". *I4* (3), 1782-1809.
- Chomasatu. 2014. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Performance Of Accounting Information Systems". *Jurnal Paradigma Vol. 12 No. 01*.
- Dezdar, S. , dan Sulaiman, A. 2012. "Investigating the Impact of Organizational Culture on Enterprise Resource Planning Implementation Project". *World Applied Sciences Journal*, 17 (9), 1125-1133.
- Fitriati, A. , dan Mulyani, S. 2015. "Factors that affect accounting information system success and its implication on accounting information quality". *Asian Journal Of Information Technology*, 14 (5), 154-161.
- Fitrios, R. 2016. "Factors that influence accounting information system implementation and accounting information quality". *Jurnal Internasional Ilmiah & Teknologi*, 6 (4), 192-197.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hifni, S. 2017. "Antecedent Factors In the Implementation of Accounting System and Performance System (A Case in Readiness to Success Accrual base of Financial Reporting in South Kalimantan - Indonesia)". *International Journal of Finance and Accounting*, 6 (1), 19-30.
- Iskandar, D. 2016. "Analysis of factors affecting the success of the application of accounting information system". *Jurnal Internasional Ilmiah & Teknologi*, 4 (2), 155-162.
- Jen, T. F. 2002. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 4 (2), 135-154.
- Komara, A. 2005. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". *Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon*, 6 (2), 143-160.
- Lee dan Kim. 1992. "Utilization and User Satisfaction in End-User Computing: A Task Contingent Model". *Information Resources Management Journal*, 11-24.
- Prabowo, Sukiman dan Hamidi. 2013. "Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta". *JUPE UNS*, 119-130.
- Puspitawati. 2015. "The Influence of user Ability to Effectiveness of Accounting Information System: Research on the Tax Office (LTO) in West Java Regional Office". *Research Journal of Finance and Accounting*, 2222-2847.
- Raghunathan. 1988. "Impact Of Top Management Support on Information System". *Journal of Information Systems*, 15-23.
- Septianingrum. 2014. "Pengaruh Kinerja Sistem terhadap Kepuasan Pengguna Pada PT. Bank Muamalat Indonesia (Tbk)". *Universitas Gunadarma Jakarta*.